

**UPAYA PEMBIMBING
DALAM MEMBENTUK SIKAP OPTIMISME REMAJA
DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**OLEH:
HANAN NUR SALAMAH
NIM. 1323103010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

UPAYA PEMBIMBING DALAM MEMBENTUK SIKAP OPTIMISME REMAJA DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Hanan Nur Salamah
NIM.1323103010

S1 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya permasalahan remaja yang tinggal di panti asuhan yang berasal dari keluarga kurang mampu, yatim, piatu, yatim piatu, keluarga yang mengalami masalah atau hambatan dalam mendidik anak, dan keluarga yang tidak harmonis atau mengalami keretakan hubungan diantara anggota keluarga (*broken home*). Membuat mereka menjadi sering merasa minder, kurang percaya diri, perasaan diri negatif, pasif dalam bersosialisasi. Permasalahan itu akan membuatnya menjadi pribadi yang pesimistis. Maka dari itu pembimbing menyadari akan pentingnya upaya dalam membentuk sikap optimisme remaja yang tinggal di panti asuhan.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya disini merupakan upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto agar mereka mempunyai sikap optimisme yang baik yakni selalu berfikir positif, percaya diri, bersemangat, bersikap baik dan mampu mengenali dirinya sendiri secara positif melalui proses bimbingan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu khususnya bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, serta bagi semua pihak pada umumnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang perlunya kerjasama dan dukungan untuk turut serta dalam membentuk sikap optimisme remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian dan data yang peneliti peroleh akan disajikan untuk menjelaskan Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah mereduksi dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah menunjukkan bahwa upaya pembimbing sangatlah penting, pembimbing merupakan faktor pendukung paling utama di dalam panti asuhan. Pembimbing disini berupaya dalam membentuk sikap optimisme remaja agar menjadi remaja yang mempunyai sikap optimisme yang baik dalam menghadapi tantangan masa kini maupun di masa yang akan datang. Dalam proses membentuk sikap optimisme remaja menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh pembimbing Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, yaitu dengan upaya memberikan pemahaman tentang esensi dan makna sikap optimisme, mengajarkan berfikir positif, memberikan pemahaman untuk dapat mengenal diri sendiri, memberikan pengarahan untuk mengendalikan emosi, menerapkan sikap baik, dan memberikan semangat kepada remaja panti asuhan.

Kata Kunci : Upaya, pembimbing, membentuk, sikap optimisme, remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Pembimbing	19
1. Pengertian Upaya	19
2. Pengertian Pembimbing	19
a. Tugas Pembimbing	20

b. Tujuan Bimbingan.....	21
c. Fungsi Bimbingan.....	22
d. Metode Bimbingan.....	23
B. Sikap Optimisme.....	25
1. Pengertian Sikap Optimisme	25
2. Aspek-Aspek Optimisme.....	29
3. Ciri-Ciri Sikap Optimis.....	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme	33
5. Cara Membentuk Sikap Optimisme	34
6. Manfaat Sikap Optimis	36
C. Remaja.....	39
1. Pengertian Remaja	39
2. Ciri-Ciri Remaja	40
3. Perkembangan Remaja	43
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	45
5. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	57
1. Letak Geografis Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	57
2. Sejarah Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto .	58
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	60
4. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	61
5. Sarana dan Prasarana Fisik Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	63
6. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	63
7. Jumlah Pengasuh dan Pembimbing di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	65
8. Kegiatan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	66
B. Penyajian data Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	68
C. Analisis terhadap Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengenal optimisme dengan istilah *raja'* yang didefinisikan sebagai bentuk harapan akan suatu kebaikan dari Allah SWT. yang disertai dengan usaha. Orang yang optimis dalam islam disebut dengan *ruji'*. Karakter *ruji'* menurut Al Ghazali melakukan sesuatu (usaha) sebagai sebab dari terwujudnya harapan. Sedangkan Ibn Qoyyim mengemukakan tiga tingkatan karakter *ruji'*. Pertama, adanya harapan dalam diri yang mendorong untuk melakukan usaha demi tercapainya harapan itu. Kedua, adanya harapan untuk membersihkan diri dan terhindar dari keburukan di masa depan. Ketiga, adanya harapan untuk bertemu dengan Tuhan dan menjalani kehidupan karena motivasi kerinduan terhadap Tuhan.¹

Belsky berpendapat bahwa:

“Optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energy tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki.”²

¹Citra Arini Akuba. Pengaruh Pelatihan Pemaafan Terhadap Peningkatan Optimisme Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan. *Skripsi*.(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm.6-7. Diambil dari http://www.digilib.uin-suka.ac.id/14917/10710018_bab-i_v-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses pada hari Rabu, 20 September 2017 pukul 15.00 WIB.

²Upik Yunia Rizki. Hubungan Antara Kesiapan Dalam Belajar Dengan Optimisme Siswa Dalam Mengerjakan Ujian Di SMA NEGERI 3 PEKALONGAN . *Skripsi*.(Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013). Hlm.13. Diambil dari <http://www.lib.unnes.ac.id/1550408015.pdf> diakses pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 17.00 WIB.

Allah SWT. juga berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersifat lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) , jika kamu orang-orang yang beriman.”³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan yang tinggi dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang sedang dijalani saat ini maupun yang akan datang dengan sikap dan pikiran yang positif terhadap Allah SWT. disertai usaha yang gigih guna mencapai kesuksesan yang telah di cita-citakan sebelumnya. Karena Allah SWT. telah menciptakan manusia dengan keadaan paling tinggi derajatnya diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Yakni dengan dianugrahinya akal pikiran, sehingga kita tidak boleh bersikap lemah tetapi sebaliknya kita harus bersikap optimis untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu merupakan tanda kita sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, anak akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, sosial, maupun mental. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan tuntutan lingkungan terhadap diri sendiri. Anak mengalami krisis identitas dimana krisis identitas tersebut dapat menyebabkan kurangnya pengenalan dan pemahaman remaja terhadap diri sehingga mengakibatkan penilaian terhadap diri dan kemampuan kurang cermat yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:CV. Asy Syifa' Semarang, 1998), hlm. 53.

kurang percaya diri.⁴ Oleh karena itu, masa remaja yang disebut juga dengan masa transisi adalah masa dimana penuh dengan permasalahan. Dalam keadaan tersebut sangat memungkinkan timbulnya *stress* pada diri seorang remaja yang apa bila tidak segera diatasi akan membuat hilangnya semangat, akan tetapi dengan adanya rasa optimis yang muncul dapat merubah pencapaian negatif untuk hasil yang lebih maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut khusus untuk remaja yang tinggal di panti asuhan, mereka memiliki tambahan permasalahan berkaitan dengan sikap optimismenya.

Hasil penelitian Fabrykowski dan Piver menunjukkan bahwa karakteristik anak panti asuhan meliputi menyalahkan diri sendiri, merasa tidak berdaya yang merupakan salah satu ciri rendahnya optimisme, merasa kehilangan dan dikhianati, memiliki stigma sebagai anak yang ditelantarkan dan sifat rusak, disosiasi, gangguan kepribadian ganda, serta gangguan kelekatan. Karakteristik yang dimiliki anak panti asuhan tersebut disebabkan oleh adanya trauma dan penelantaran oleh keluarga mereka.⁵

Karena memang pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak dan kesempatan yang sama. Terdapat kondisi tertentu yang mengharuskan seseorang berada di panti asuhan.

⁴Masrun, Martaniah, *Psikologi Pendidikan Seri Pedagogik*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1973), hlm. 34.

⁵Mutya Nurindah, dkk. Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berfikir Positif. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol.4 No.1 Juni 2012*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada, 2012). Hlm. 59. Diambil dari <https://media.neliti.com/104061-ID-meningkatkan-optimisme-remaja-panti-sosial.pdf> diakses pada hari Kamis, 21 September 2017 pukul 14.00 WIB.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto adalah lembaga yang menaungi anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan berupaya agar mereka memperoleh hak dan kesempatan yang sama serta dapat terlindungi dalam pengasuhan panti sebagai orang tua pengganti untuk memenuhi kebutuhan emosional dan fisik secara optimal.

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda pula, kebanyakan dari mereka masih berusia remaja yakni usia 12-21 tahun. Jumlah anak asuh pada tahun 2017 sebanyak 40 anak. Dengan status sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berjumlah 29 anak, berstatus sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 9 anak, dan yang berada dibangku kuliah berjumlah 2 mahasiswa. Mereka oleh pihak panti asuhan dididik dan dibina. Selain diberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan, juga terdapat para pembimbing dari pihak panti asuhan yang berupaya dalam membantu dan membimbing anak asuhan untuk bekerja sama, toleransi, disiplin diri ke arah kebiasaan yang baik dengan sholat berjama'ah, mengaji Iqro, Al-Qur'an, hadis, dan hafalan do'a, serta pelatihan *muhadharah*/latihan pidato. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap berbagai tugas yang ada di panti asuhan melalui kegiatan kerja bakti dengan pembentukan regu piket dan belajar untuk menaati tata tertib yang berlaku. Bantuan khusus dalam hal bimbingan belajar seperti les pelajaran. Menciptakan suasana yang menguntungkan bagi terciptanya proses pengembangan kemampuan dan ketrampilan dibidang kesenian. Adanya suasana pengertian,

perhatian, dan kasih sayang dalam membantu perkembangan anak asuhnya dan memberikan evaluasi serta berbagai motivasi pada setiap kegiatan yang telah dilakukan. Yakni dengan tidak lupa memberikan penghargaan pada setiap anak asuh yang berprestasi dan juga memberikan hukuman pada setiap anak asuh yang melanggar aturan.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat bahwa Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto juga tidak lepas dari problematika anak asuh. Terutama untuk remaja panti asuhan yang baru merasakan tinggal di panti asuhan. Mereka masih memerlukan banyak bimbingan agar dapat terbentuk sikap optimisme dalam diri mereka. Adapun permasalahan mereka yang utama dialami adalah *minder/ kurang percayadiri* merasa diri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik darinya. Cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas terhadap dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah. *Minder/ kurang percayadiri* adalah tipikal orang yang bermental lemah. Mental yang lemah akan merasa selalu tidak aman, selalu gelisah dan khawatir. Karena kerja otak sudah dipenuhi dengan rasa khawatir, takut dan gelisah tanpa sebab atau disebabkan oleh hal-hal kecil, maka kerja otak pun menjadi lemah dan tidak dapat berfungsi untuk memikirkan hal-hal besar yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkannya. Lingkungan sekitar (teman-teman) yang suka berbuat ulah atau menyakiti akan menyebabkan ia semakin lemah dan minder. Dari kata-kata tersebut dapat terekam ke otak yang secara tak sadar otak

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Tasir sebagai wali asuh pada tanggal 4 Oktober 2017, di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, pukul 16.00-17.00 WIB.

akan mencetaknya menjadi lebih permanen. Remaja panti asuhan masih ada yang menganggap dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan untuk dikembangkan, merasa tidak mampu memecahkan masalah hal itu terlihat ketika mereka masih malas dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas yang diberikan oleh pembimbing. Merasa tidak mempunyai pengendalian atas masa depan, serta sering merasa sedih karena belum dapat menerima apa yang tidak dapat diubah sebab mereka tinggal di panti asuhan atas kehendak dari pihak keluarga.⁷

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme pada remaja panti asuhan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa lingkungan yang melingkupi rumah atau panti, pembimbing dan keluarga, sedangkan faktor internal yaitu kepercayaan diri baik pada kekuatan pada diri sendiri maupun keyakinan kepada Allah SWT. harga diri, dan penerimaan diri.

Oleh sebab itu, panti asuhan sangat berperan penting sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan remaja dalam proses perkembangannya dan tidak hanya sebagai tempat penitipan, tapi juga menjadi sarana penggodokan mental agar kelak mereka mampu berdiri sendiri dengan optimis.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki visi yakni beriman, bertaqwa, mandiri, dan berjiwa pemimpin. Optimisme yang kuat menjadi ciri manusia yang beriman dan bertaqwa karena memiliki keselarasan antara sebuah harapan dan keyakinan akan tercapainya harapan tersebut dengan

⁷Hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2017, di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, pukul 15.00 WIB.

mengimbangnya dengan berusaha keras serta berserah diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan para pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja panti asuhan agar mereka memiliki sikap optimisme yang baik sesuai dengan visi yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “*Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Upaya

Upaya berarti usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁸ Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pembimbing di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu dengan proses bimbingan dalam membentuk sikap optimisme remaja panti asuhan agar mereka mempunyai sikap optimisme yang baik dengan selalu berfikir positif, percaya diri ,bersemangat, bersikap baik dan mampu mengenali dirinya sendiri secara positif.

⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),hlm.1132.

2. Pembimbing

Dalam kamus bahasa Indonesia, ”pembimbing” menurut bahasa berarti “pemimpin” atau “penuntun”. Kata tersebut diambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, kemudian diberi awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu”. Pemimpin, penuntun, merupakan sesuatu yang dipakai untuk membimbing. Kalimat tersebut menjadi arti “seseorang yang memberikan bimbingan atau tuntunan” arti tersebut disesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.⁹

Pembimbing dalam penelitian ini adalah pembimbing di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang berperan sebagai fasilitator dan memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan sesuai dengan profesi serta disiplin ilmu yang dimiliki dalam membentuk sikap optimisme remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

3. Membentuk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membentuk” berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).¹⁰ Asal dari kata membentuk dari kata, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud membentuk yang dilakukan oleh pembimbing di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu

⁹W.J.S.Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.427.

¹⁰Suharsodan, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm.84.

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.136.

membimbing atau mengarahkan sesuatu yang tidak baik menjadi baik. Dalam hal membentuk sikap optimisme remaja yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

4. Sikap Optimisme

Menurut Kamus Bahasa Indonesia sikap adalah tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat dan keyakinan).¹² Sedangkan menurut Mouller, sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis, dan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.¹³ Optimisme adalah suatu sikap untuk selalu berfikir positif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, berusaha sungguh-sungguh, bekerja keras, percaya diri dengan apa yang diinginkan atau dicita-citakan.¹⁴ Optimisme merupakan sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya. Sikap optimis disebut dengan optimisme. Optimisme adalah

¹²Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kebudayaan, 2011), hlm.497.

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.89.

¹⁴Triantoro Safarina, *Optimistic Quotien Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), hlm.60.

kepercayaan bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, sikap optimisme merupakan kecenderungan pada individu untuk yakin akan kemampuan yang dimiliki, dengan selalu berfikir positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Maka ketika seseorang selalu berfikir positif akan selalu terpanggil dan tertantang untuk menciptakan hal-hal yang baru yang membawa harkat dan martabat manusia pada tingkat yang lebih tinggi.

5. Remaja

Zakiah Darjad dalam Sofyan S.Willis, mendefinisikan remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat. Remaja sebagai tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹⁶

Dalam bukunya Efi Yuliana Rohman berjudul *Psikologi Perkembangan* yang mengutip beberapa pendapat ahli adalah, menurut

¹⁵Miftahun Ni'mah Suseno. Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol.5 No.1 Juni 2013. (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.3-4. Diambil dari <http://journal.uii.ac.id/3965-5754-1-SM.pdf> diakses pada hari Kamis, 02 November 2017 pukul 07.00 WIB.

¹⁶Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 22-23.

Soesilo Windaradini awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja dimulai usia 16/17 tahun sampai 21 tahun. Dan menurut Syaikh M. Jamaludin Mahfudz usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai 22 tahun disebut sebagai fase paripurna remaja.¹⁷

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan yang belum genap satu tahun tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang berjumlah 12 anak. Mereka masih duduk dibangku kelas satu Madrasah Tsanawiyah dan termasuk kategori remaja awal yaitu masa dimana para remaja memasuki usia remaja yang harus menyesuaikan dengan status barunya yaitu sebagai remaja. Terlepas dari remaja pada umumnya remaja yang baru masuk menjadi anak asuh juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yaitu panti asuhan. Setelah menjadi anak asuh remaja tersebut akan mengalami proses dididik dan dibimbing oleh pihak panti asuhan untuk menjadi anak yang tumbuh kembang sejara wajar, mandiri, dan optimis.

6. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto terletak di Jl. Gerilya No. 288 Tanjung, Purwokerto. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto saat ini memiliki 40 anak asuh dengan satatus anak dhuafa, yatim, piatu, dan yatim piatu.

¹⁷ Efi Yuliana Rohman, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo:STAIN Ponorogo Press,2005),hlm.178.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu suatu usaha pemberian bantuan/bimbingan yang dilakukan oleh seorang yang ahli atau pembimbing kepada remaja yang tinggal di panti asuhan karena tidak memiliki keluarga, perpecahan keluarga, dan faktor ekonomi, untuk dapat membentuk sikap optimisme remaja tersebut. Sehingga yang bersangkutan dapat memiliki sikap optimisme yang baik untuk kehidupan yang sekarang sedang dijalani maupun kehidupan di masa yang akan datang sebagai generasi muda penerus bangsa.

¹⁸Zainul Anwar. Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol.3 No.1*. (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, ,2015). Hlm.145. Diambil dari <http://www.ejournal.umm.ac.id/2134-7816-1-PB.pdf> diakses pada hari Kamis,21 September 2017 pukul 10.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi fokus kajian penelitian adalah bagaimana upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terkandung dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dibidang Bimbingan dan Konseling Islam serta aplikasinya tentang teknik bimbingan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Sebagai bahan untuk mengetahui pentingnya upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja yang tinggal di panti asuhan atau teknik konseling di sebuah lembaga.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang sikap optimisme sehingga dapat mengembangkannya lebih luas baik secara teoritis maupun secara praktis.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan pembaca, tentunya dapat menambah pengetahuan juga bagi masyarakat tentang perlunya kerjasama antara orang tua, pihak panti, dan masyarakat untuk terus berupaya bersama-sama membimbing dan mendukung dalam membentuk sikap optimisme remaja. Sehingga mereka dapat mengembangkan sikap optimisme yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sonny Rozack Mahasiswa IAIN Purwokerto jurusan Dakwah tahun 2016 dengan judul “*Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Anak*”. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana peran

pengasuh dalam memotivasi pembentukan akhlakul karimah anak di panti asuhan. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya beberapa upaya pengasuh seperti melalui pembiasaan dan keteladanan yang baik dapat membantu pembentukan akhlakul karimah anak.¹⁹ Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di panti asuhan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Citra Arini Akuba pada tahun 2014 dengan judul, "*Pengaruh Pelatihan Pemaafan Terhadap Peningkatan Optimisme Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*". Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana pengaruh pelatihan pemaafan terhadap peningkatan optimisme pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa pemaafan tidak berpengaruh terhadap optimisme remaja di panti asuhan.²⁰ Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di panti asuhan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hening Retno Asturini pada tahun 2016, dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016*. Mengupas tentang upaya untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan

¹⁹Sonny Rozack, *Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah*, Skripsi, , IAIN Purwokerto, 2016.

²⁰Citra Arini Akuba. *Pengaruh Pelatihan Pemaafan Terhadap Peningkatan Optimisme Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. *Skripsi*.(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm.13. http://www.digilib.uin-suka.ac.id/14917/10710018_bab-i_v-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses pada hari Rabu, 20 September 2017 pukul 15.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016.²¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan “mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga Tahun 2016”. Sedangkan penelitian ini mengupas tentang upaya pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja di panti asuhan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan atau penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis didalam skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Pendahuluan

Bab satu merupakan bahasan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

²¹Hening RetnoAsturini, Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. *Skripsi*. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016). Hlm.7. Diambil dari http://www.e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/SKRIPSI/HENING_ASTURINI_NIM_111-12-202.pdf diakses pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

BAB II Landasan Teori

Bab dua merupakan bahasan yang berisi tentang landasan teori di dalamnya dibagi menjadi tiga sub bagian yaitu sub bagian pertama membahas tentang upaya pembimbing yang berisi pengertian upaya, pembimbing, tugas pembimbing, pengertian bimbingan, tujuan, fungsi, dan metode bimbingan. Sub bagian kedua membahas tentang sikap optimisme, yang berisi pengertian sikap optimisme, aspek-aspek optimisme, ciri-ciri sikap optimis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme, cara membentuk sikap optimisme, dan manfaat sikap optimis. Sub bagian ketiga tentang remaja, meliputi pengertian remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan remaja, tugas perkembangan remaja dan kebutuhan-kebutuhan remaja.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga merupakan bahasan yang berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data

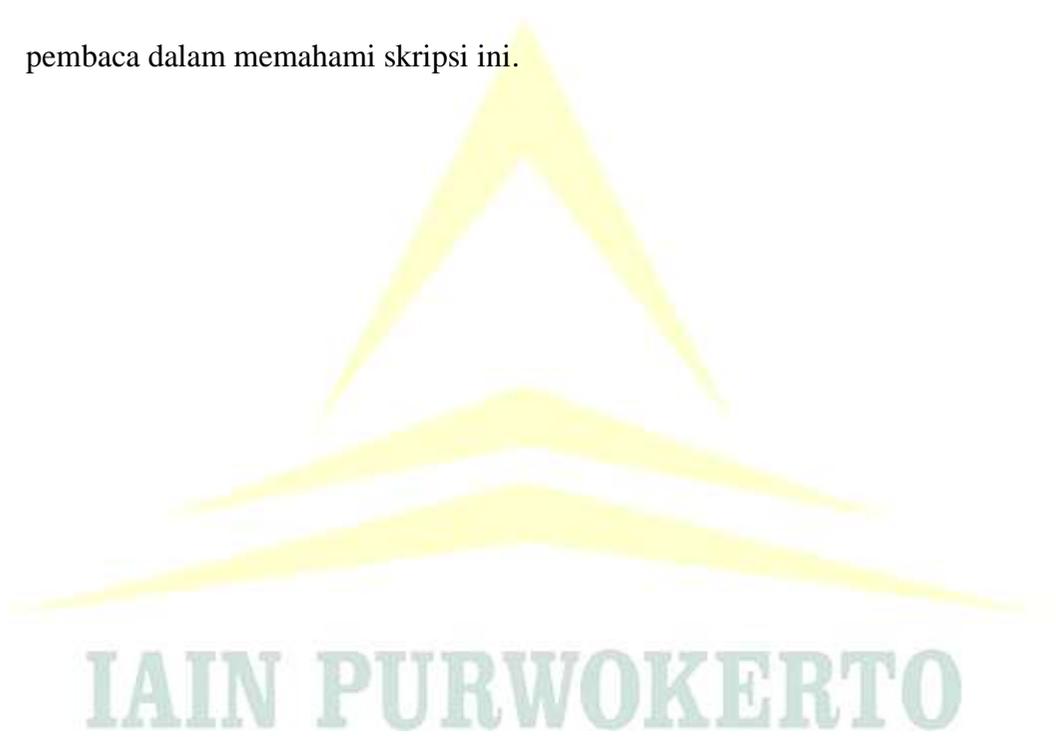
Bab ini memuat penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: gambaran umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup

Bab lima ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini dengan isinya kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang patut dikemukakan.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran singkat dari skripsi ini. Semoga dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Pembimbing Dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Purwokerto, diantaranya: Memberikan pemahaman tentang esensi dan makna sikap optimisme, mengajarkan berfikir positif, memberikan pemahaman untuk dapat mengenal diri sendiri, memberikan pengarahan untuk mengendalikan emosi, menerapkan sikap baik, dan memberikan semangat kepada remaja panti asuhan.
2. Upaya Pembimbing dalam Membentuk Sikap Optimisme Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang dilakukan oleh pembimbing sudah baik terhadap anak asuhnya sesuai dengan teori-teori tentang cara membentuk sikap optimisme.

Kesimpulan tersebut berdasarkan data yang penulis peroleh, dari hasil penelitian baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam membentuk sikap optimisme remaja. Sebagaimana yang penulis amati di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran antara lain kepada :

1. Kepada Pembimbing

- a. Hendaknya melakukan penyempurnaan dalam pencatatan data dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap remaja panti asuhan secara tertib dan lengkap agar mempunyai dokumentasi dan administrasi yang baik.
- b. Adanya catatan perkembangan tiap anak asuh sehingga dapat mudah diketahui perkembangan anak asuh dari waktu ke waktu dan mengetahui secara detail sejauh mana keberhasilan dalam memberikan bimbingan.
- c. Selalu melakukan pendekatan secara personal terhadap anak asuhnya. Hal ini agar lebih dapat memahami kepribadian anak asuh dan mengidentifikasi penyebab masalah yang dialami anak asuh.
- d. Lebih memaksimalkan dalam melakukan bimbingan terhadap anak asuh, terlebih ketika anak asuh memasuki usia remaja. Hendaknya mengerti dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, khususnya dalam mengantar remaja menuju kematangan psikis dan kematangan sosialnya.

2. Kepada Remaja Panti Asuhan

- a. Terus tingkatkan pemahaman tentang agama islam. Semakin banyak ajaran agama islam yang diketahui dan semakin baik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka hidup akan terasa lebih bermakna dan berarti.

- b. Selalu mengembangkan sikap optimisme dalam kehidupan sehari-hari baik melalui pergaulan, pengalaman, ataupun latihan. Karena sikap optimisme merupakan kunci sukses menuju masa depan.
- c. Selalu menjaga kerukunan dan keharmonisan antar sesama anak asuh/remaja di panti asuhan, agar dapat terus bekerja sama dan lebih mempererat tali persaudaraan.

C. Kata Penutup

Teriring ucapan syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT , karena dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kelemahan, dan jauh dari kriteria sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

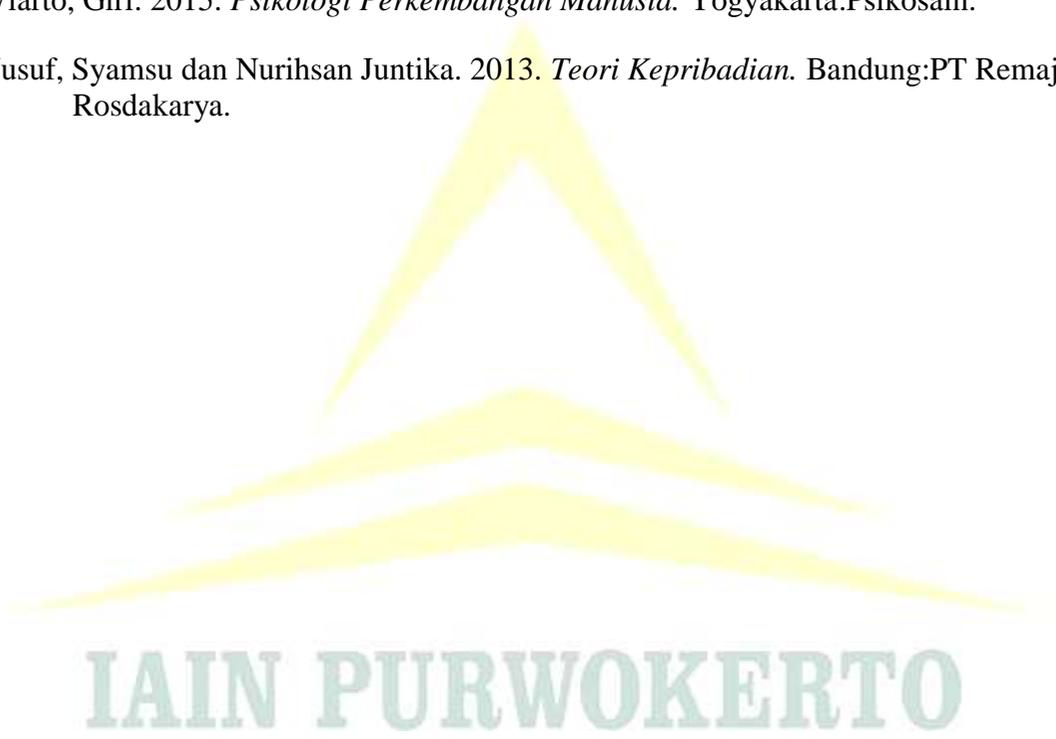
Hanan Nur Salamah

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti ,dkk .2015.“Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten”. *Jurnal Indigenous Vol.13,No. 2*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananta, Zaky.2014.*Kebiasaan-Kebiasaan Unik Orang Sukses dan Kaya Raya*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Anwar, Zainul. 2015. “Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Happiness* Pada Remaja Panti Asuhan”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol.3 No.1*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto,Suharsimi.2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arini, Citra Akuba. 2014. “Pengaruh Pelatihan Pemaafan Terhadap Peningkatan Optimisme Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan”.*Skripsi*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Asturini, Retno Hening. 2016. “Hubungan Konsep Diri Dengan Sikap Optimisme Dalam Meraih Gelar Sarjana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang:CV.Asy Syifa' Semarang.
- Fathoni, Abdurrahmat.2006.*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Rahim Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hadi,Sutrisno.2001. *Metodologi Research Jilid 1*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryono, Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, Nur M. , S. Risnawati Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hasyim, Farid dan Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Masrun, Martaniah. 1973. *Psikologi Pendidikan Seri Pedagogik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM.
- Maulana, Ahmad, dkk. 2008. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Noviana, Faizah. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Optimisme Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Di SLB (Sekolah Luar Biasa) Putra Jaya Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurindah, Mutya, dkk. 2012. "Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berfikir Positif". *Jurnal Intervensi Psikologi Vol.4 No.1 Juni 2012*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada.
- Poerwardarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwardarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Ramayulis. 2001. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Rizki, Upik Yunia. 2013. "Hubungan Antara Kesiapan Dalam Belajar Dengan Optimisme Siswa Dalam Mengerjakan Ujian Di SMA NEGERI 3 PEKALONGAN". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rozack, Sonny. 2016. "Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah.". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Safarina, Triantoro. 2007. *Optimistic Quotien Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Anak*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Ketut Dewa. 1995. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta:PT.Bhineka
- Suseno, Ni'mah Miftahun. 2013. Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi* , Vol.5 No.1Juni 2013. Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga.Cipta.
- S.Willis, Sofyan.2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung:Alfabeta.
- Ukard, Ketut Dewa. 2000. *Dasar-Dasar Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Wiarso, Giri. 2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta:Psikosain.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan Juntika. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO